

BUKU SAKU BAHASA ARAB BERBASIS METODE KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS MAHAROH KALAM (Di Lembaga Bahasa Arab dan Inggris Denanyar)

Amrini Shofiyani¹⁾, Siti Khoirotnun Nisa²⁾.

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

¹Email : amrinishofiyani@gmail.com

²Email : Khairanisa117@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Desember 2022

Revisi, 6 Februari 2023

Diterima, 14 April 2023

Publish, 15 Mei 2023

Kata Kunci :

Arabic language

Pocket book

Communicative Methods.



ABSTRAK

Arabic in the world of education occupies a very backward position in education circles in Indonesia. This is very inversely proportional to the position of Arabic in the pesantren environment, they put learning Arabic ahead of others, this superior position makes Arabic more known and considered important due to the existence of books in Arabic, making it a very important learning. important to them. Arabic language education at Denanyar Arabic and English language institutions requires its students to be able to speak Arabic well. This is a big problem for those students who before entering LBAI did not know Arabic at all. So this is where I as a researcher created a pocket book based on communicative methods which I hope can become a guide for students so that they can further improve the quality of their speaking.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Amrini Shofiyani

Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

Email : amrinishofiyani@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembuatan materi ajar merupakan tantangan bagi guru untuk bersinergi dalam pembelajaran, seperti contoh yakni memberikan materi dengan menggunakan media pembelajaran sesuai keadaan siswa, agar materi pembelajaran dapat sesuai yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Tsanawiyah merupakan sesuatu hal yang tidak asing lagi, dengan melihat beberapa kasus di Lembaga Bahasa Arab dan Inggris Denanyar bahwa notabene siswa merupakan siswa yang belum pernah mempelajari bahasa Arab sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah, akan tetapi penilaian hasil pembelajaran siswa belum mencapai standar yang diharapkan oleh KKM di Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini dapat dilihat dimana siswa jarang membawa buku pelajaran bahkan sebagian siswa menyimpan buku pelajarannya di laci meja dan tidak membawanya pulang untuk dipelajari Ketertarikan siswa terhadap buku pelajaran sangatlah rendah.. Diantara faktor yang membuat siswa tidak membawa bukunya pulang yaitu karena ukuran yang besar dan tebal. Sehingga diperlukan buku yang praktis untuk dibawa kemana-mana, salah satunya adalah buku

saku.

Penggunaan buku saku sangat bermanfaat pada situasi dan kondisi yang mendukung. Karena berupa media cetak, maka penggunaannya tidak memerlukan aliran listrik, selain itu, peserta didik dapat mengendalikan pembelajaran dengan membacanya berulang sesuai kebutuhannya. Bagi guru, kondisi alam yang menyebabkan terhalangnya pembelajaran tatap muka, buku saku sangat dapat membantu dalam penyampaian materi dengan cara dibagikan kepada kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran berkelompok.

Menurut Sari Vitria (2010:28) Buku saku merupakan media pembelajaran yang berisikan suatu informasi, berukuran kecil, ringan, muat jika dimasukkan ke dalam saku serta praktis untuk dibawa dan dibaca. Penggunaan buku saku sangat bermanfaat pada situasi dan kondisi yang mendukung. Karena berupa media cetak, maka penggunaannya tidak memerlukan aliran listrik, selain itu, peserta didik dapat mengendalikan pembelajaran dengan membacanya berulang sesuai kebutuhannya. Bagi guru, kondisi alam yang menyebabkan terhalangnya pembelajaran tatap muka, buku saku sangat dapat

membantu dalam penyampaian materi dengan cara dibagikan kepada kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran berkelompok.

Penggunaan buku saku dalam pembelajaran bahasa di Sekolah belum banyak terealisasi, kebanyakan masih terbatas pada buku paket dan LKS untuk pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Buku paket yang ada di pasaran pada umumnya memiliki ukuran buku yang besar, tebal, berat, dan kalimat terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari buku paket. Permasalahan yang kerap terjadi lainnya dalam dunia pembelajaran adalah kurangnya siswa memahami buku pelajaran yang mereka miliki dan membutuhkan penyederhanaan agar mampu memahami dengan baik.

Disamping pentingnya penyerdehanaan buku ajar dalam bentuk buku saku, Strategi pembelajaran juga merupakan unsur penting dalam sebuah pembelajaran. Menurut Fitri (2015:22) Strategi pembelajaran yang tidak tepat akan berimplikasi pada daya tangkap siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Hal ini menjadi faktor yang perlu diperhatikan oleh seorang pengajar, dengan demikian pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dengan begitu, adanya strategi pembelajaran sangatlah diperlukan pengajar untuk dapat merancang metode pembelajaran yang baik agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Salah satu metode dalam pembelajaran yang bisa melatih siswa untuk fasih berbahasa adalah metode komunikatif. Menurut Ekowati (2010:22) Komunikatif adalah metode yang mementingkan komunikasi antarsiswa dan menempatkan mereka sebagai subjek, serta menuntut mereka untuk berperan aktif dan otonom. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru mengetahui tentang seluk beluk metode komunikatif. Dari penjabaran tersebut, maka peneliti berasumsi bahwa metode komunikatif merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan model pembelajaran bahasa arab di Lembaga Bahasa Arab dan Inggris Denanyar.

2. METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2014: 297) "Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut". Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:161) "Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan".

Model penelitian pengembangan dengan tahapan-tahapan ini dipilih karena berdasarkan kajian teori model tersebut secara spesifik disebutkan dapat berguna untuk penelitian pendidikan. Beberapa model lain juga dapat digunakan atau sesuai dengan penelitian ini seperti model Borg and Gall, model 4D,

model ADDIE dll, tetapi pada model yang dikembangkan Sugiyono ini lebih sederhana dan dijelaskan dengan rinci tahapan-tahapan yang harus dilalui.

Ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama*, tujuan akhir R&D adalah dihasilkannya suatu produk tertentu yang dianggap andal karena telah melewati pengkajian; *Kedua*, produk yang dihasilkan adalah produk yang sesuai dengan kebutuhan lapangan. Oleh sebab itu, sebelum dihasilkannya produk awal terlebih dahulu dilakukan survei pendahuluan, baik survei lapangan maupun survei kepustakaan; *Ketiga*, proses pengembangan produk jadi yang sudah divalidasi, dilakukan secara ilmiah dengan menganalisis data secara empiris.

Dengan demikian tujuan penelitian pendidikan semacam ini bukan hanya sebatas mengembangkan produk akan tetapi juga dapat menemukan pengetahuan melalui penelitian dasar (*through basic research*), atau juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik tentang masalah-masalah praktis melalui penelitian terapan (*through applied research*).

Salah satu metode yang terkenal dalam penelitian pendidikan yaitu metode R&D, Langkah-langkah penelitian yang akan ditempuh sesuai dengan alur kerja pada metode R&D dalam Sugiono (2006), yaitu sebagai berikut: (1) Potensi dan masalah, (2) Pengumpulan data, (3) Desain produk, (4) Proses Validasi, (5) Revisi produk I, (6) Implementasi produk, (7) Revisi produk II, (8) Produk final.

Subjek dalam ujicoba penelitian ini adalah siswa kelas VIII Lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBAI) Denanyar Jombang yang terdiri atas 25 siswa. Sebelum diterapkan pada peserta didik, media pembelajaran sudah melalui validasi ahli media dan ahli materi.

Jenis data yang digunakan adalah Data kualitatif meliputi tanggapan materi oleh pakar validasi, dan hasil belajar siswa ketika tidak menggunakan buku saku berbasis metode komunikatif dan menggunakan buku saku dengan metode komunikatif. Sedangkan cara pengambilan data diambil dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*.

Instrumen Pengumpulan Data melalui wawancara dan angket, Wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi tentang permasalahan yang sering dihadapi guru dalam mengajar dikelas VIII lembaga Bahasa Arab & Inggris (LBAI), sehingga dapat diambil kesimpulan untuk pemecahan masalah tersebut. Sedangkan, angket yang digunakan untuk penelitian dan tanggapan yaitu berupa isi media, penggunaan media, desain media, dan kemenarikan serta keefektifan media yang telah dibuat. Angket tersebut ditujukan kepada ahli desain dan ahli Materi.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara statistik dan deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test*, dan ketuntasan belajar kelas.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara menyeluruh menurut Ali (1987) adalah :

$$P = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Nilai ketuntasan belajar

n : Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

N : Jumlah total siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kelayakan dari Buku Saku dengan metode konstruktivisme yang dikembangkan ini, maka peneliti memvalidasikannya pada dua ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, sedangkan objek ujicoba dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Lembaga Bahasa Arab dan Inggris Denanyar.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli Media terdapat pada table berikut :

Tabel 1
Penilaian Berdasarkan Design

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Kejelasan Konsonan dalam bahasa Arab dan Indonesia	√				
2	Peletakan tempat yang mudah ditemukan dalam pencarian	√				
3	Warna dan gambar yang dipilih menarik	√				
4	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sesuai	√				
5	Ketepatan typografi isi buku ajar dalam penggunaan jenis huruf		√			
6	Ketepatan penggunaan bold, underline, italic, dan capital dalam pemberian tekanan dan membedakan bagian yang penting		√			
7	Kesesuaian ukuran huruf	√				
8	Penggunaan Variasi Huruf	√				
9	Warna judul buku saku kontras dengan latar belakang		√			
10	Ukuran buku saku sesuai dengan standar ISO	√				

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelayakan media menempati nilai yang cukup memuaskan dengan skor 94%. Hal ini menunjukkan bahwa design pada buku saku dengan metode komunikatif ini layak untuk digunakan dan difungsikan.

Hasil validasi pada ahli materi tertera pada tabel berikut :

Tabel 2
Aspek Kemudahan & Kepraktisan bagi pemakai buku saku

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Penggunaan bahasa mudah dipahami	√				
2	Peletakan tempat yang mudah ditemukan dalam pencarian	√				
3	Warna dan gambar yang dipilih menarik	√				
4	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan sesuai			√		
5	Kejelasan Konsonan dalam bahasa Arab dan Indonesia			√		

Tabel 3
Aspek kemanfaatan bagi pemakai buku saku

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Sesuai kosakata dan kalimat sesuai dengan kehidupan sehari-hari	√				
2	Kesesuaian kamus sebagai pegangan dalam berbahasa	√				
3	Mudah dan cepat dalam Pemahaman		√			
4	Kesesuaian kegiatan siswa dengan materi yang disajikan	√				

Tabel 4
Aspek Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sesuai Kaidah Nahwu & Shorf

No	Keterangan	Skala Penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Indikator pembelajaran mudah dipahami	√				
2	Kejelasan Indikator pembelajaran sebagai pedoman materi yang dikembangkan	√				
3	Kejelasan Konsonan dalam bahasa Arab dan Indonesia		√			
4	Keakuratan konsep (Penyajian konsep sesuai dengan kaidah nahwu shorf yang ada dan tidak menimbulkan banyak tafsir)	√				
5	Kualitas ungkapan-ungkapan dalam bahasa arab	√				

Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan yaitu Muhadatsah. Berikut hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku saku dengan metode komunikatif pada penelitian kali ini, tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Belajar

Indikator Kriteria	Poin
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	30
Rata-rata	82
Jumlah siswa tuntas	30
Jumlah siswa tidak tuntas	0
Ketuntasan klasikal	100%

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa pengembangan Buku saku berbasis metode Komunikatif pada materi Muhadatsah di Lembaga Bahasa Arab dan Inggris Denanyar Jombang menunjukkan hasil belajar siswa sangat sesuai dengan indikator yang ditentukan. Pada ujicoba secara klasikal tuntas 100%. Hal ini menunjukkan siswa memahami pembelajaran menggunakan buku saku berbasis komunikatif ini.

Hasil penelitian dengan menggunakan buku saku berbasis metode komunikatif pada pembelajaran Muhadatsah menunjukkan peningkatan kualitas berbicara siswa dalam berbahasa. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji coba yang diterapkan pada tanggal 03 Agustus 2022 bahwasanya terjadi peningkatan kualitas berbicara pada siswa ketika diadakan uji coba tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidaklah harus terpaku pada buku ajar LKS, maupun Buku Paket Ajar. Melainkan bisa menggunakan sarana lain yang

mendukung. Seperti halnya buku saku ini, sehingga mempermudah siswa dalam pengembangan kualitas berbicaranya.

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan buku saku sebagai sarana belajar siswa sangat membantu dalam proses pembelajarannya. Dapat dilihat dari hasil ujicoba awal yang menunjukkan bahwa siswa sangat bosan, kurang tertarik dan lebih cenderung tidak suka dengan bahasa arab dikarenakan banyaknya kalimat atau kata yang perlu dihafalkan demi mampu berbicara bahasa arab. Setelah menggunakan buku ajar ini, siswa dapat memilah-milah kalimat perkalimat, kata perkata yang ia butuhkan dalam berbicara, sehingga sangat dapat membantu siswa dalam berbicara bahasa arab.

Peneliti menyarankan agar keterampilan berbahasa arab tidak harus terus dipelajari dari buku ajar yang baku, melainkan dari sarana sarana lain yang bisa dikembangkan seperti buku saku muhadatsah. Metode pembelajaran yang menarik adalah metode yang mengikut sertakan siswa untuk terus aktif dan bergerak seperti komunikatif, konstruktivisme, diskusi, dan lain-lain. Hal ini sangat mampu mendorong kemauan peserta didik untuk terus belajar dan menggali potensi-potensi belajarnya.

Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa mengembangkan bahan ajar dengan bentuk yang lebih menarik lagi. Semisal, komik bergambar berbahasa arab, video animasi berbahasa arab atau lain sebagainya guna menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa arab.

5. REFERENSI

- Depdiknas (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : BP Cipta.
- Depdiknas. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ekowati, Sri Harini, (2010). “*Interaksi Antarsiswa di Kelas Reception Ecrite (Keterampilan Membaca Teks) pada Mahasiswa Semester 4 Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta*”.*Jurnal Bahasa dan Sastra (online)*,
- Fathur Rohman. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Madani.
- Fitri, A. (2015). *Strategi belajar bahasa anak*.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sastra Indonesia*
- Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Meikahana & Erwin S, (2015). *Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Volume 11(1).
- Ninit Alfianika, (2016). *Metode Penelitian Pengajaran* Yogyakarta: Deepublish.
- R.T. Joni, (1984). *Pengembangan Paket Belajar*. Jakarta: Depdikbud. P2LPTK,
- Schunk, D. H, (2015). *Learning Theories: An Educational Perspective*. *Person Education*.

<https://books.google.co.id/books?id=G7OgBwAAQBAJ>.

Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.